

**PENGARUH PENERAPAN KURIKULUM RISET
TERHADAP KEMAMPUAN LITERASI INFORMASI
PESERTA DIDIK MA PEMBANGUNAN UIN JAKARTA**

Rusli

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
Email: rusli@uinjkt.ac.id

Abstract

World is now facing information technology era which practically may cause information as one of basic needs in daily based life activities. In any kind of education setting such as; classroom teaching and learning activities, discussion forum either with other students or teacher, accomplishing any assignment to facing various issues, a student is believed to be working with such information. Meanwhile, employing research curriculum as a local content in Madrasah is considered to be in line with 2013 curriculum which is believed to educate every student to observe, question, and analyze material being learnt. By employing the research curriculum, every student is expected to enhance and explore their scientific skill capacity which is offered by the 2013 Curriculum. It is also believed that, this curriculum may assist every student to develop their information literacy skill as aforementioned above if research may train every student to develop information literacy skill. To put it another way, in doing research, every student searches, discovers, and analyzes information being studied. Thus, every student may possess various sub skills of information literacy such as; to search, to discover, to analyze, to evaluate, and to communicate information. These skills are considered to be important to figure out issues being faced. The present study is to analyze the correlation and influence between research curriculum as a local content toward student's literacy information skills.

Keyword: *Research curriculum, Information Literacy*

Abstrak

Dunia kini memasuki era teknologi informasi dimana informasi menjadi sebuah kebutuhan pokok dalam kehidupan sehari-hari. Dalam dunia pendidikan, seorang peserta didik erat kaitannya dengan informasi baik dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, berdiskusi dengan teman dan guru, mengerjakan tugas hingga ketika akan menghadapi permasalahan. Sementara itu, Penerapan Kurikulum Muatan Lokal Riset di Madrasah sejalan dengan Penerapan Kurikulum 2013 yang lebih mendidik peserta didik untuk melakukan pengamatan, bertanya, dan bernalar terhadap pengetahuan. Penyelenggaraan Kurikulum riset tersebut dalam rangka untuk meningkatkan dan mengeksplor kemampuan pendekatan saintifik peserta didik yang ditagihkan dalam kurikulum 2013. Dengan adanya kurikulum tersebut, peserta didik menjadi terbantu dalam mengembangkan kemampuan literasi informasinya, karena dengan kegiatan riset, peserta didik dilatih untuk mencari, menemukan, menganalisis informasi berkaitan dengan masalah dalam riset tersebut khususnya. Dengan kemampuan literasi informasi, peserta didik memiliki kemampuan mencari, menemukan, menganalisis, mengevaluasi, mengkomunikasikan informasi yang berfungsi dalam pemenuhan kebutuhan informasi yang akan memecahkan berbagai masalah. Tulisan ini dibuat untuk tujuan menganalisis hubungan dan pengaruh antara Penerapan Kurikulum Riset terhadap Kemampuan Literasi Informasi Peserta Didik.

Kata Kunci : Kurikulum Riset, Literasi Informasi

A. Pendahuluan

Perubahan kurikulum menuntut mengedepankan pendidikan berbasis karakter yang bertujuan untuk membangun karakter anak bangsa. Hal ini didasarkan pada fakta dan anggapan masyarakat tentang menurunnya kualitas sikap dan moral anak-anak atau moral generasi muda. Fakta lain dalam kehidupan nyata ini tidak hanya satu atau dua masalah saja yang kita temukan di masyarakat, tetapi banyak sekali para siswa yang tidak memahami fungsi dan tanggung jawabnya sebagai peserta didik.

Seiring dengan hal tersebut maka pemerintah mengeluarkan kurikulum yang berorientasi pada pembentukan karakter siswa yang dinamakan Kurikulum 2013. Penerapan kurikulum 2013 lebih mendidik siswa untuk melakukan

pengamatan/observasi, bertanya dan bernalar terhadap ilmu yang diajarkan. Siswa diberi pelajaran berdasarkan tema yang terintegrasi agar memiliki pengetahuan tentang lingkungan, kehidupan, dan memiliki pondasi pribadi tangguh dalam kehidupan sosial serta kreativitas yang lebih baik.

Sebagai salah satu madrasah yang menerapkan kurikulum 2013, MA Pembangunan UIN Jakarta melakukan inovasi kurikulum sebagai pengembangan dari kurikulum 2013 dengan menyelenggarakan Kurikulum Muatan Lokalnya adalah kurikulum Riset. Penyelenggaraan Kurikulum riset tersebut dalam rangka untuk meningkatkan dan mengeksklore kemampuan pendekatan saintifik peserta didik yang ditagihkan dalam kurikulum 2013. Selain itu juga, untuk mengenalkan riset/penelitian kepada peserta didik dan umumnya warga MA Pembangunan UIN.

Bersamaan dengan hal tersebut, Akhir-akhir ini kita sering dihadapkan dengan istilah literasi. Ada Gerakan Literasi Nasional (GLN), Gerakan Literasi Sekolah (GLS), dan sebagainya. Istilah literasi hampir setiap hari bisa kita temui di media cetak atau daring. Keberliterasian dalam konteks ini bukan hanya masalah bagaimana suatu bangsa bebas dari buta aksara, melainkan juga yang lebih penting, bagaimana warga bangsa memiliki kecakapan hidup agar mampu bersaing dan bersanding dengan bangsa lain untuk menciptakan kesejahteraan dunia. Dengan kata lain, bangsa dengan budaya literasi tinggi menunjukkan kemampuan bangsa tersebut berkolaborasi, berpikir kritis, kreatif, komunikatif sehingga dapat memenangi persaingan global. Sebagai bangsa yang besar, Indonesia harus mampu mengembangkan budaya literasi sebagai prasyarat kecakapan hidup abad ke-21 melalui pendidikan yang terintegrasi, mulai dari keluarga, sekolah, sampai dengan masyarakat.

Berdasarkan deskripsi tersebut, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian apakah penerapan kurikulum riset berpengaruh terhadap kemampuan literasi peserta didik, terutama peserta didik tingkat SMA/MA. Alasan peneliti melaksanakan penelitian ini pada siswa SMA/MA karena siswa SMA/MA dikategorikan pada proses belajar yang cukup meringankan untuk diberikan implementasi pendidikan kurikulum riset. Penelitian ini akan dilaksanakan pada MA Pembangunan UIN Jakarta. Alasan pemilihan sekolah ini karena MA Pembangunan UIN Jakarta

telah menerapkan kurikulum Riset sebagai kurikulum Muatan Lokal Madrasah tersebut.

B. Landasan Teori

1. Pengertian Kurikulum

Awal sejarahnya, istilah kurikulum pertama kali dipergunakan dalam dunia olahraga pada zaman Yunani Kuno yang berasal dari kata curir atau curere. Pada waktu tersebut kurikulum diartikan sebagai jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Orang mengistilahkannya dengan tempat berpacu atau tempat berlari dari mulai start sampai finish.¹

Dalam proses lebih lanjut istilah ini ternyata mengalami perkembangan, sehingga penggunaan istilah ini meluas dan merambah ke dunia pendidikan. Secara terminologi, kurikulum berarti suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dan dirancang secara sistematis atas dasar norma-norma yang berlaku dan dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi pendidik untuk mencapai tujuan pendidikan.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan di sana dijelaskan, bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.²

Dari para pendapat ahli di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa kurikulum adalah seperangkat isi, bahan ajar, tujuan yang akan ditempuh sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

2. Komponen Kurikulum

Kurikulum merupakan suatu sistem yang memiliki komponen-komponen tertentu.³

Komponen-komponen yang terdapat dalam kurikulum antara lain adalah:

¹ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta : Prenada Media Group, Cet ke 6, edisi pertama, 2015), h. 3

² Wina Sanjaya, *Ibid.*, h. 8

³ Tim Pengembangan MKDP, *Kurikulum dan Pengembangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 46

- a. Tujuan
Komponen tujuan berhubungan dengan arah atau hasil yang diharapkan..
- b. Isi atau materi pelajaran
Isi kurikulum merupakan komponen yang berhubungan dengan pengalaman belajar yang harus dimiliki siswa.
- c. Metode atau strategi
Strategi meliputi rencana, metode dan perangkat kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu.
- d. Evaluasi
Evaluasi merupakan komponen untuk melihat efektivitas pencapaian tujuan.

3. Implementasi Kurikulum

Implementasi kurikulum mengacu pada pengertian pengembangan kurikulum yaitu kegiatan yang menghasilkan kurikulum pada tingkat satuan pendidikan atau proses yang mengaitkan satu komponen dengan yang lainnya untuk menghasilkan kurikulum. Pengembangan kurikulum juga bisa diartikan sebagai kegiatan penyusunan, pelaksanaan, penilaian, dan penyempurnaan kurikulum.

Pelaksanaan kurikulum harus dilakukan secara komprehensif, artinya mulai pengetahuan, perencanaan, pengembangan, inovasi, perubahan baik oleh kepala sekolah, guru dan personel pelaku kurikulum. Jalur komunikasi harus dibangun sedemikian rupa sehingga akan mempermudah bagi pelaksanaan kurikulum. Guru sebagai peran kunci dalam pelaksanaan kurikulum harus paham betul tentang pengetahuan kurikulum sehingga akan lebih mudah dalam pelaksanaannya

4. Riset

a. Pengertian Riset

Riset atau penelitian sering dideskripsikan sebagai suatu proses investigasi yang dilakukan dengan aktif, tekun, dan sistematis, yang bertujuan untuk menemukan, menginterpretasikan, dan merevisi fakta-fakta. Penyelidikan intelektual ini menghasilkan suatu pengetahuan yang lebih mendalam mengenai suatu peristiwa, tingkah laku, teori, dan hukum, serta membuka peluang bagi penerapan praktis dari pengetahuan tersebut. Kata ini diserap dari kata bahasa Inggris

research yang diturunkan dari bahasa Perancis yang memiliki arti harfiah "menyelidiki secara tuntas".⁴

Adapun pengertian penelitian menurut para ahli adalah :⁵

- 1) Fellin, Tripodi & Meyer: Penelitian adalah suatu cara sistematis untuk maksud meningkatkan, memodifikasi dan mengembangkan pengetahuan yang dapat di sampaikan (dikomunikasikan) dan diuji (diverifikasi) oleh peneliti lain.
- 2) Kerlinger: Penelitian adalah investigasi yang sistematis, terkontrol, empiris dan kritis dari suatu proposisihipotesis mengenai hubungan tertentu antarfenomena.
- 3) Sutrisno Hadi : Penelitian merupakan usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan.
- 4) Mohammad Ali : Penelitian adalah suatu cara untuk memahami sesuatu melalui penyelidikan atau usaha mencari bukti-bukti yang muncul sehubungan dengan masalah itu, yang dilakukan secara hati-hati sekali sehingga diperoleh pemecahannya.

Secara umum, penelitian atau riset diartikan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan tertentu. Pengumpulan dan analisis data menggunakan metode-metode ilmiah, baik yang bersifat kuantitatif dan kualitatif, eksperimental atau noneksperimental, interaktif atau non interaktif. Metode-metode tersebut telah dikembangkan secara intensif, melalui berbagai uji coba sehingga telah memiliki prosedur yang baku.

b. Karakteristik Riset

Leedy mengemukakan ada 8 karakteristik riset,yaitu :⁶

1. Riset berasal dari satu pertanyaan atau masalah.
2. Riset membutuhkan tujuan yang jelas.
3. Riset membutuhkan rencana spesifik.

⁴ Wikipedia, *Penelitian*, dari : <https://id.wikipedia.org/wiki/Penelitian> , akses : 20 September 2018: 13.38

⁵ *Pengertian, Tujuan, dan Fungsi penelitian. Sumber Ilmu pengetahuan. Metode Ilmiah & non Ilmiah*, dari : <http://lyanasikumbang.blogspot.com/2013/03/pengertian-tujuan-dan-fungsi-penelitian.html> , akses: 21 september 2018: 16.25

⁶ *Pengertian, Tujuan, dan Fungsi penelitian. Sumber Ilmu pengetahuan. Metode Ilmiah & non Ilmiah*, dari : <http://lyanasikumbang.blogspot.com/2013/03/pengertian-tujuan-dan-fungsi-penelitian.html> , akses: 21 september 2018: 16.25

4. Riset biasanya membagi masalah prinsip menjadi beberapa sub-masalah.
5. Riset dilakukan berdasarkan masalah, pertanyaan atau hipotesis riset yang spesifik.
6. Riset mengakui asumsi-asumi.

5. Kurikulum Riset

a. Pengertian Kurikulum Riset

Kurikulum riset adalah seperangkat isi, bahan ajar, tujuan yang akan ditempuh sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan kemampuan riset, yaitu kemampuan dalam proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan tertentu.⁷

Kurikulum Riset bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

b. Penerapan Kurikulum Riset

Penerapan kurikulum riset adalah bagian yang tak terpisahkan dari pengembangan kurikulum riset dan merupakan tindak lanjut dari konstruksi dokumen kurikulum. Dan kegiatan utama dalam penerapan kurikulum riset adalah menentukan strategi pelaksanaan implementasi atau penerapan kurikulum.

Dengan demikian implementasi kurikulum merupakan penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diujicobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan, senantiasa dilakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik peserta didik, baik perkembangan intelektual, emosional, serta fisiknya.

Pengembangan dan Tahapan Penerapan kurikulum riset di MA Pembangunan terdiri atas:⁸

1. Pembentukan Tim Pengembang Riset di Madrasah, yang terdiri dari Pimpinan Madrasah beserta beberapa guru

⁷ Tim Pengembang Riset MA Pembangunan UIN Jakarta, *Pedoman Kurikulum Riset MA Pembangunan UIN Jakarta*, (Jakarta : BS Press, 2016), h.3

⁸ Tim Pengembang Riset MA Pembangunan UIN Jakarta, *Ibid*, h.15

2. Menyusun Kurikulum Riset Madrasah, yang diantaranya menyusun Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Riset untuk peserta didik
3. Mengintegrasikan Kurikulum Riset ke dalam Struktur Kurikulum Satuan Pendidikan dalam bentuk Mata Pelajaran Muatan Lokal
4. Penyediaan Sumber daya Manusia dengan cara mengadakan Pelatihan untuk Guru – guru Madrasah tentang Penelitian
5. Membuat Modul Riset sebagai sumber pegangan peserta didik
6. Pelaksanaan Pembelajaran Riset di dalam kelas dengan guru Riset yang sudah ditunjuk oleh Pihak Tim Pengembang Riset
7. Pelaksanaan Bimbingan Riset kepada peserta didik
8. Pelaksanaan Penilaian dalam bentuk Tengah Semester dan akhir semester dan diakhiri dengan ujian hasil karya riset peserat didika
9. Pendampingan dalam bentuk monitoring dan evaluasi untuk menemukan kesulitan dan masalah implementasi dan upaya penanggulangan

6. Literasi

Istilah literasi dalam bahasa Indonesia merupakan kata serapan dari bahasa Inggris *literacy* yang secara etimologi berasal dari bahasa Latin *literatus*, yang berarti orang yang belajar. Dalam bahasa Latin juga terdapat istilah *littera* (huruf) yaitu sistem tulisan dengan konvensi yang menyertainya.⁹

literasi pada umumnya mengacu pada keterampilan membaca dan menulis artinya seorang literat adalah orang yang telah menguasai keterampilan membaca dan menulis dalam suatu bahasa, namun demikian pada umumnya penguasaan keterampilan membaca seseorang itu lebih baik dai pada kemampuan menulisnya, bahkan kemampuan atau keterampilan berbahasa lainnya yang mendahului kedua ketrampilan tersebut dari sudut kemudahannya dan penguasaanya dalah kemampuan menyimak dan berbicara

⁹ *Pengertian Literasi*, dari :
<https://www.literasipublik.com/pengertian-literasi> , akses : 22 September 2018, 11.20)

Ada beberapa definisi lieterasi yang diberikan oleh para ahli dan peneliti. Literasi secara luas diartikan sebagai kemampuan berbahasa yang mencakup kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, serta kemampuan berfikir yang menjadi elemen di dalamnya. Belakangan ini, konsep literasi menjadi meluas yang mencakup literasi computer, literasi media, literasi teknologi, literasi ekonomi, maupun literasi informasi.

Berkembangnya teknologi informasi dewasa kini berdampak pada kemudahan pengguna dalam mengakses informasi yang dibutuhkan. Akan tetapi, kemudahan dalam mengakses informasi tersebut tidak hanya berdampak baik tetapi juga buruk dikarenakan informasi yang didapat belum tentu valid atau benar adanya dikarenakan teknologi informasipun memberikan kemudahan kepada individu yang tidak bertanggung jawab untuk mengeksploitasi atau memanipulasi data yang ada.

7. Literasi Informasi

Literasi informasi pertama kali ditemukan oleh pemimpin *American Information Industry Association* Paul G.Zurkowski pada tahun 1974 dalam proposalnya yang ditujukan kepada The National Commission on Libraries and Information Science (NCLIS) di Amerika Serikat. Paul Zurkowski menggunakan ungkapan tersebut untuk menggambarkan "teknik dan kemampuan" yang dikenal dengan istilah literasi informasi yaitu kemampuan untuk memanfaatkan berbagai alat-alat informasi serta sumber-sumber informasi primer untuk memecahkan masalah mereka. Istilah literasi informasi selalu dikaitkan dengan *computer literacy*, *library skills* dan *critical thinking* yang merupakan sebagai pendukung terhadap perkembangan literasi informasi.¹⁰

Menurut *American Library Association* (ALA), literasi informasi merupakan serangkaian kemampuan yang dibutuhkan seseorang untuk menyadari kapan informasi dibutuhkan dan kemampuan untuk menempatkan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi yang dibutuhkan secara efektif.¹¹

¹⁰ Wikipedia, *Information Literacy*, dari : https://en.wikipedia.org/wiki/Information_literacy#History_of_the_concept , akses : 21 September 2018, 15.50

¹¹ (Wikipedia, *Literasi Informasi*, dari : https://id.wikipedia.org/wiki/Literasi_informasi#cite_note-1 , akses: 21 september 2018: 16.30)

Literasi informasi menurut UNESCO merupakan kemampuan untuk menyadari kebutuhan informasi dan saat informasi diperlukan, mengidentifikasi dan menemukan lokasi informasi yang diperlukan, mengevaluasi informasi secara kritis, mengorganisasi dan mengintegrasikan informasi ke dalam pengetahuannya yang sudah ada, memmanfaatkan serta mengkomunikasikannya secara efektif, legal, dan etis.¹²

Berdasarkan berbagai definisi literasi informasi yang diuraikan di atas maka definisi literasi informasi adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mencari, menemukan, menganalisis, mengevaluasi, mengkomunikasikan informasi yang berfungsi dalam pemenuhan kebutuhan informasi yang akan memecahkan berbagai masalah. Penguasaan teknologi informasi juga akan sangat memudahkan seseorang memiliki literasi informasi.

Dalam proses pengerjaan tugas sekolah, kemampuan literasi informasi ini penting bahwa pelajar yang literat akan berusaha belajar mengenai berbagai sumber daya informasi dan cara penggunaan sumber-sumber informasi.¹³

8. Tujuan Literasi Informasi

Literasi informasi merupakan kemampuan yang sangat penting dimiliki seseorang terutama dalam dunia pendidikan karena pada saat ini semua orang dihadapkan dengan berbagai jenis sumber informasi yang berkembang sangat pesat, namun belum tentu semua informasi yang ada dan diciptakan tersebut dapat dipercaya dan sesuai dengan kebutuhan informasi para pencari informasi. Berdasarkan hal tersebut, maka literasi informasi memiliki tujuan dalam membantu seseorang dalam memenuhi kebutuhannya baik untuk kehidupan pribadi (pendidikan, kesehatan, pekerjaan) maupun lingkungan masyarakat

9. Manfaat Literasi Informasi

Menurut Hancock manfaat literasi informasi adalah:¹⁴

1. Untuk pelajar

¹² Lien, Liou Ai, *Literasi Informasi*, (Jakarta: Penerbit Universitas Atma Jaya (PUAJ), 2010) h.7

¹³ Hancock, V.E., *Information Literacy for Lifelong Learning*. Dari : <https://www.ericdigests.org/1993/lifelong.htm> , akses : 21 September 2018 : 17.05

¹⁴ Hancock, V.E., *Ibid*

Pelajar dan guru akan dapat menguasai pelajaran mereka dalam proses belajar mengajar dan siswa tidak akan tergantung kepada guru karena dapat belajar secara mandiri dengan kemampuan literasi informasi yang dimiliki.

2. Untuk masyarakat

Literasi informasi bagi masyarakat sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari mereka dan dalam lingkungan pekerjaan. Mereka mengidentifikasi informasi yang paling berguna saat membuat keputusan misalnya saat mencari bisnis atau mengelola bisnis dan berbagi informasi dengan orang lain.

3. Untuk pekerja

Kemampuan dalam menghitung dan membaca belum cukup dalam dunia pekerjaan, karena pada saat ini terjadi ledakan informasi sehingga pekerja harus mampu menyortir dan mengevaluasi informasi yang diperoleh.

10. Keterampilan Literasi Informasi

Literasi sangat diperlukan agar dapat hidup sukses dan berhasil dalam era masyarakat informasi dan dalam penerapan kurikulum berbasis kompetensi di dunia pendidikan. Untuk itu ada beberapa langkah-langkah dalam memperoleh kemampuan tersebut.

Ada 7 (tujuh) langkah dalam memperoleh kemampuan literasi informasi. Tujuh langkah keterampilan tersebut adalah:¹⁵

a. Merumuskan Masalah

Langkah-langkah dalam perumusan masalah adalah:

- 1) Melakukan analisis situasi
- 2) Brainstroming
- 3) Mengajukan pertanyaan
- 4) Memvisualisasikan pemikiran (mind mapping)

b. Mengidentifikasi sumber informasi

Ada beberapa kriteria penilaian sumber informasi:

- 1) Relevansi
- 2) Kredibilitas
- 3) Kemuktahiran

c. Mengakses informasi

Langkah langkah dalam mengakses informasi adalah:

- 1) Mengetahui kebutuhan informasi.

¹⁵ Gunawan, A.W., dkk, *7 Langkah Literasi Informasi: Knowledge*, (Jakarta: Penerbit Universitas Atmajaya, 2008), h.13

- 2) Mengidentifikasi alat penelusuran yang relevan
 - 3) Menyusun strategi penelusuran.
- d. Menggunakan informasi
- Sumber informasi yang ditawarkan di era globalisasi informasi sangat banyak tetapi belum semua informasi tersebut sesuai dengan kebutuhan informasi. Sehingga perlu melakukan seleksi terhadap informasi dengan kriteria sebagai berikut:
- 1) Relevan
 - 2) Akurat
 - 3) Objektif
 - 4) Kemutakhiran
 - 5) Kelengkapan dan kedalaman suatu karya
- e. Menciptakan karya
- Penciptaan suatu karya harus berdasarkan persyaratan COCTUC yaitu:
- 1) *Clarify* (kejelasan)
 - 2) *Organization* (organisasi)
 - 3) *Coherence* (koherensi dan pertalian)
 - 4) *Transision* (transisi)
 - 5) *Utility* (kesatuan)
 - 6) *Conciseness* (kepadatan)
- f. Mengevaluasi
- Kegiatan mengevaluasi suatu karya dapat dilakukan dengan membaca karya yang akan dievaluasi.
- g. Menarik Pelajaran
- Pelajaran dapat diperoleh berdasarkan kesalahan-kesalahan, kegagalan-kegagalan dan pengalaman baik pengalaman sendiri maupun orang lain.

11. Model Kemampuan Literasi Informasi

Ada banyak model literasi informasi yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur literasi informasi seseorang. Namun ada beberapa model literasi informasi yang sering digunakan di perguruan tinggi yaitu the big six, the seven pillars dan the empowering eight. Setiap model memiliki langkah-langkah.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model *Empowering eight*. Model literasi ini banyak digunakan di negara-negara Asia, karena mencerminkan kondisi orang

Asia. Model *Empowering Eight* terdiri dari delapan tahapan yaitu:¹⁶

- a. Mengidentifikasi masalah yang meliputi identifikasi topik, audien, format informasi, kata kunci, strategi penelusuran dan sumber sumber informasi;
- b. Eksplorasi, yaitu meliputi kegiatan dalam memilih dan menemukan sumber informasi yang sesuai dengan topik yang dapat dilakukan dengan interview;
- c. Memilih informasi yang relevan;
- d. Mengorganisir informasi meliputi menyusun informasi secara logis;
- e. Menciptakan informasi yang dapat dilakukan dengan menciptakan informasi sendiri, merevisi dan membuat daftar bibliografi;
- f. Menyajikan yaitu menyebarkan informasi yang diperoleh kepada peserta;
- g. Mengevaluasi yaitu menerima masukan dari orang lain dan menentukan apa yang terbaik dimasa yang akan datang;
- h. Menerapkan yaitu menerapkan informasi tersebut dalam berbagai situasi misal pendidikan, pekerjaan, dan lain-lain

C. Pembahasan

1. Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya distribusi data yang akan dianalisis dan dilakukan. Pengujian normalitas ini menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* dengan menggunakan perhitungan *SPSS 22.0 for windows*

a. Penerapan Kurikulum Riset

Tabel 4.1. Hasil Pengujian Normalitas Penerapan Kurikulum Riset dengan SPSS 22.0

¹⁶ *Literasi Informasi dan Literasi Digital*, dari: <https://sulistyobasuki.wordpress.com/2013/03/25/literasi-informasi-dan-literasi-digital/>, akses: 07 september 2018, 16.52

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Penerapan Kurikulum Riset	.104	50	.200*	.971	50	.259

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan Tabel di atas, nilai *sig.Kolmogrov-Smirnov Test* kelompok Penerapan Kurikulum Riset = 0,200 > 0,05. Oleh karena itu Ho ditolak maka diperoleh kesimpulan bahwa skor data pada kelompok Penerapan Kurikulum Riset berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

b. Kemampuan Literasi Informasi Peserta didik

Tabel 4.2. Hasil Pengujian Normalitas Kemampuan Literasi Peserta didik

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kemampuan Literasi Informasi	.095	50	.200*	.972	50	.272

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan Tabel di atas, nilai *sig.Kolmogrov-Smirnov Test* kelompok Kemampuan Literasi Informasi Peserta didik = 0,200 > 0,05. Oleh karena itu Ho ditolak, maka diperoleh kesimpulan bahwa skor data pada kelompok Kemampuan literasi informasi peserta didik berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Tabel 4.3. Hasil Pengujian Linieritas dengan SPSS 22.0

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemampuan Literasi Berkepercayaan (Combin)	7066.200	27	261.711	8.016	.000
Informasi * Penerapan Kurikulum Riset	5748.624	1	5748.624	176.068	.000
Deviation from Linearity	1317.576	26	50.676	1.552	.149
Within Groups	718.300	22	32.650		
Total	7784.500	49			

Berdasarkan Tabel Hasil Pengujian Linieritas dengan SPSS 22.0, pada output **ANOVA Table**, nilai *sig. Deviation From Linearity* = 0,149 > 0,05. Oleh karena itu H_0 ditolak maka diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan linier antara variabel penerapan kurikulum riset dengan variabel kemampuan literasi informasi peserta didik

Pengujian Hipotesis

1. Hasil SPSS versi 22.0 for Windows

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Kemampuan Literasi Informasi	93.5000	12.60426	50
Penerapan Kurikulum Riset	74.2800	10.71150	50

Correlations

		Kemampuan Literasi Informasi	Penerapan Kurikulum Riset
Pearson Correlation	Kemampuan Literasi Informasi	1.000	.859
	Penerapan Kurikulum Riset	.859	1.000
Sig. (1-tailed)	Kemampuan Literasi Informasi	.	.000
	Penerapan Kurikulum Riset	.000	.
N	Kemampuan Literasi Informasi	50	50
	Penerapan Kurikulum Riset	50	50

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.859 ^a	.738	.733	6.51261	.738	135.536	1	48	.000

a. Predictors: (Constant), Penerapan Kurikulum Riset

b. Dependent Variable: Kemampuan Literasi Informasi

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5748.624	1	5748.624	135.536	.000 ^b
	Residual	2035.876	48	42.414		
	Total	7784.500	49			

a. Dependent Variable: Kemampuan Literasi Informasi

b. Predictors: (Constant), Penerapan Kurikulum Riset

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B

	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1 (Constant)	18.389	6.517		2.822	.007	5.285	31.492
Penerapan Kurikulum Riset	1.011	.087	.859	11.642	.000	.837	1.186

a. Dependent Variable: Kemampuan Literasi Informasi

2. Analisis hasil regresi Sederhana

- a. Data tabel *Descriptive statistics* di atas dapat dianalisis bahwa Rata-rata Kemampuan Literasi Informasi Peserta didik sebesar 93,5 dengan standar deviasi 12,6.
- b. Dari tabel *model summary* di atas dapat dianalisis bahwa Menunjukkan bahwa hubungan (korelasi) antara Penerapan kurikulum Riset dengan Kemampuan Literasi Informasi Peserta didik kuat positif, yaitu $r = 0,859$. Maksud dari positif adalah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikatnya searah, maksudnya adalah semakin baik dalam Penerapan Kurikulum Riset, maka semakin bagus kemampuan literasi informasi peserta didik. Kontribusi yang disumbangkan Penerapan Kurikulum Riset terhadap Kemampuan Literasi Informasi Peserta Didik sebesar 73,8 %.
- c. Dari tabel *Anova (b)* diatas dapat dianalisis bahwa Nilai F_{hitung} dari tabel Anova sebesar = 135,536 dan menentukan nilai F_{tabel} dengan $df_1 = 2 - 1 = 2$, dan $df_2 = 50 - 2 = 48$ diperoleh $F_{tabel} = 4,04$. Atau dari tabel anova nilai probabilitas (sig) = 0,00 dan nilai taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Sehingga nilai $F_{hitung} = 39,5 > F_{tabel} = 4,04$ maka H_0 ditolak atau nilai sig 0,00 < 0,05 maka H_0 ditolak. Oleh karena itu, Model regresi linear sederhana dapat digunakan untuk memprediksi Kemampuan Literasi Informasi Peserta didik oleh Penerapan Kurikulum Riset.
- d. Berdasarkan tabel *coefficients^a* diatas dapat dianalisis bahwa model persamaan regresi untuk memperkirakan kemampuan Literasi Informasi peserta didik yang dipengaruhi oleh Penerapan kurikulum riset adalah $Y = 18,389 + 1,011 X$. Berdasarkan persamaan tersebut dapat

dianalisis bahwa koefisien regresi $b = 1,011$ mengindikasikan bahwa penambahan kemampuan literasi peserta didik untuk setiap skor penerapan kurikulum riset.

Persamaan regresi $Y = 18,389 + 1,011 X$ yang digunakan sebagai dasar untuk memperkirakan kemampuan literasi peserta didik yang dipengaruhi oleh penerapan kurikulum riset akan diuji apakah valid. Untuk mengetahui hal tersebut, maka dapat menggunakan Uji-t. Berdasarkan tabel *coefficients*^a diperoleh nilai $t_{hitung} = 11,642$. Sedangkan nilai t_{tabel} data ditentukan dengan menggunakan tabel t-student, dengan ketentuan: $t_{tabel} = t_{(\alpha/2)(n-2)} = t_{(0,05/2)(50-2)} = t_{(0,025)(48)} = 2,390$. Karena $t_{hitung} = 11,642 > t_{tabel} = 2,390$, maka H_0 ditolak. Maka diperoleh keputusan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan kurikulum riset dengan kemampuan literasi informasi peserta didik.

Berdasarkan hasil analisis data *SPSS versi 22.0 for windows* dapat diketahui bahwa Penerapan Kurikulum Riset memiliki pengaruh terhadap Kemampuan Literasi Informasi Peserta didik yang ditandai dengan perolehan koefisien korelasi (r_y) sebesar 0,859 mempunyai makna bahwa pengaruh antara Penerapan Kurikulum Riset dengan Kemampuan Literasi Informasi Peserta didik itu kuat. Sementara itu hasil koefisien determinasi (r^2_y) sebesar 0,738 mempunyai makna bahwa 73,8 % yang terjadi dalam kecenderungan besarnya pengaruh meningkatnya Penerapan Kurikulum Riset terhadap Kemampuan Literasi Informasi Peserta didik dan sisanya dijelaskan oleh variabel atau sebab-sebab lain.

Dari perhitungan uji regresi di atas, diperoleh persamaan regresi $Y = 18,389 + 1,011 X$. Yang berarti bahwa kenaikan satu skor Penerapan Kurikulum Riset akan memberikan kenaikan sebesar 1,011 terhadap skor Kemampuan Literasi Informasi Peserta didik. Sedangkan signifikansi regresi menunjukkan signifikan karena nilai $F_{hitung} = 39,5$ lebih besar dari nilai $F_{tabel} = 4,04$. Dan Karena $t_{hitung} = 11,642$ lebih dari $t_{tabel} = 2,390$, menyatakan tingkat signifikansi pengaruh antara variabel Penerapan Kurikulum Riset dengan Kemampuan Literasi Informasi Peserta didik sangat kuat. Artinya, Penerapan Kurikulum Riset memiliki pengaruh positif dan signifikan dengan Kemampuan Literasi Informasi Peserta didik.

Dari data tersebut di atas, dapat dikatakan bahwa apabila Kemampuan Literasi Informasi Peserta didik ingin ditingkatkan secara optimal, maka perlu peningkatan Penerapan Kurikulum Riset yang tinggi. Penerapan Kurikulum Riset yang baik dan

maksimal akan memberikan dorongan bagi peserta didik untuk meningkatkan Kemampuan Literasi Informasi Peserta didik nya. Berdasarkan hasil analisis di atas, maka hasil penelitian ini sejalan dengan pengajuan hipotesis peneliti, yaitu bahwa Penerapan Kurikulum Riset memberikan pengaruh positif terhadap Kemampuan Literasi Informasi Peserta didik MA Pembangunan UIN Jakarta.

D. Penutup

Penerapan Kurikulum Riset memberikan pengaruh positif terhadap Kemampuan Literasi Informasi Peserta Didik yang ditandai dengan perolehan koefisien determinasi (r^2_y) sebesar = 0,738 mempunyai makna bahwa 73,8 % yang terjadi dalam kecenderungan besarnya pengaruh meningkatnya Penerapan Kurikulum terhadap Kemampuan Literasi Informasi Peserta Didik MA Pembangunan UIN Jakarta. Sisanya 26,2 % dijelaskan oleh sebab-sebab lain. Persamaan regresi $Y = 18,389 + 1,011 X$, yang berarti bahwa kenaikan satu skor Penerapan Kurikulum Riset akan memberikan kenaikan sebesar 1,011 terhadap skor Kemampuan Literasi Informasi Peserta Didik di MA Pembangunan UIN Jakarta.

Banyak hal yang dapat meningkatkan Kemampuan Literasi Informasi Peserta Didik dalam melaksanakan proses literasi nya, diantaranya dengan kegiatan Penerapan Kurikulum Riset. Penerapan Kurikulum Riset ini sangat diperlukan agar supaya para peserta didik memiliki dorongan untuk selalu meningkatkan kemampuan dirinya dan mempunyai keinginan untuk selalu meningkatkan Kemampuan Literasi Informasinya.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, Cet ke-XII, Edisi Revisi V, 2002
- Gunawan, A.W., dkk, *7 Langkah Literasi Informasi: Knowledge*, (Jakarta: Penerbit Universitas Atmajaya, 2008)
- Leedy, Paul.D., Jeanne.E. Ormrod. *Practical Research: Planning and Design a Research*. Ohio : Pearson Merrill Prentice Hall, Edisi VIII, 2005
- Lien, Liou Ai , *Literasi Informasi*, (Jakarta: Penerbit Universitas Atma Jaya (PUAJ), 2010)

- Noor, Juliansyah, *Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, Cet. V, 2015)
- Prasetyo, Bambang, and Lina Miftahul Janna, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005
- Tim Pengembangan MKDP Kurikulum dan Pengembangan, *Kurikulum dan Pengembangan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011
- Tim Pengembang Riset MA Pembangunan UIN Jakarta, *Pedoman Kurikulum Riset MA Pembangunan UIN Jakarta*, (Jakarta : BS Press, 2016)
- Sanjaya, Wina, *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta : Prenada Media Group, Cet ke 6, edisi pertama, 2015)
- Santoso, Singgih, *SPSS 22 : from Essential to Expert Skills*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014
- Siregar, Syofian, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, Cet ke-IV, Edisi Pertama, 2017
- Hancock, V.E., *Information Literacy for Lifelong Learning*. Dari : <https://www.ericdigests.org/1993/lifelong.htm> , akses : 21 September 2018 : 17.05
- Kupas Tuntas Jenis dan Pengertian Literasi* , dari : <https://gurudigital.id/jenis-pengertian-literasi-adalah/> akses: 03 September 2018 : 15.53
- Literasi Informasi dan Literasi Digital* , dari: <https://sulistyobasuki.wordpress.com/2013/03/25/literasi-informasi-dan-literasi-digital/> (akses: 07 september 2018, 16.52)
- Pengertian Literasi*, dari : <https://www.literasipublik.com/pengertian-literasi> , akses : 22 September 2018, 11.20)
- Pengertian, Tujuan, dan Fungsi penelitian. Sumber Ilmu pengetahuan. Metode Ilmiah & non Ilmiah*, dari : <http://lyanasikumbang.blogspot.com/2013/03/pengertian-tujuan-dan-fungsi-penelitian.html> akses: 21 september 2018: 16.25
- Wikipedia, *Penelitian*, dari : <https://id.wikipedia.org/wiki/Penelitian> , akses : 20 September 2018: 13.38

Wikipedia, *Information Literacy*, dari :
https://en.wikipedia.org/wiki/Information_literacy#History_of_the_concept , akses : 21 September 2018, 15.50
(Wikipedia, *Literasi Informasi*, dari :
https://id.wikipedia.org/wiki/Literasi_informasi#cite_note-1 , akses: 21 september 2018: 16.30)